

**PERAN TUTOR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PROGRAM PAKET C DI PKBM RUMAH PINTAR AL INAYAH
BINTARORE KECAMATAN UJUNG BULU
KABUPATEN BULUKUMBA**

Riska Juhaerati Fatimah¹, M Ali Latif Amri², Muhammad Asri³

Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Email: riskajuhaerati@gmail.com

ABSTRACT

This researcher analyzed the role of tutors in improving student learning outcomes in the package C program at PKBM Rumah Pintar Al Inayah Bintarore, Ujung Bulu District, Bulukumba Regency. The focus of this problem is the role of tutors in improving student learning outcomes in the Package C program at PKBM Rumpi Al Inayah. The aim of this research is to determine the role of tutors in improving the learning outcomes of package C program students at PKBM Rumpi Al Inayah. This research approach is a qualitative approach with descriptive research type. The data sources in this research are the head of PKBM and tutors at PKBM Rumpi Al Inayah. Data collection techniques were carried out using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use data reduction analysis, data display, and data verification. The triangulation used is triangulation of sources, techniques and time. The results of the research show that tutors at PKBM Rumah Pintar Al Inayah have several roles in improving student learning outcomes, namely (1) informer, (2) organizer, (3) motivator, (4) director/director, (5) initiator, (6)) Transmitter, (7) Facilitator, (8) Mediator, and (9) Evaluator. The factors that cause low student learning outcomes are lack of interest in participating in learning, lack of motivation. As well as economic factors and factors from social friends.

Key words: role of tutor, learning outcomes

ABSTRAK

Peneliti ini menganalisis tentang peran tutor dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada program paket C di PKBM Rumah Pintar Al Inayah Bintarore Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Fokus masalah ini adalah peran tutor tutor dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada program paket C di PKBM Rumpi Al Inayah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran tutor dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik program paket C di PKBM Rumpi Al Inayah. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penellitian ini adalah kepala PKBM dan tutor di PKBM Rumpi Al Inayah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis reduksi data, display data, dan verifikasi data. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor di PKBM Rumah Pintar Al Inayah memiliki beberapa peran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu (1) informator, (2) Organisator, (3) Motivator, (4) Pengarah/direktor, (5) Inisiator, (6) Transmitter, (7) Fasilitator, (8) Mediator, dan (9) Evaluator. Adapun Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran, kurang motivasi. Serta faktor ekonomi dan faktor dari teman bergaul.

kata kunci: peran tutor, hasil belajar

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hak bagi setiap orang, pendidikan merupakan salah satu strategi dasar dalam upaya meningkatkan pembangunan karakter bangsa yang dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menyeluruh dengan melakukan beberapa strategi yang mencakup antara lain sosialisasi atau penyadaran, pemberdayaan, pembudayaan dan kerjasama seluruh stakeholder. Dalam kehidupan manusia pendidikan memegang peranan utama untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan mengambil peranan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, atas hal tersebut maka pengaturan hak-hak warga atas pendidikan diatur dalam konstitusi sebagai bentuk jaminan kepastian hukum dan wujud pengakuan negara terhadap hak-hak warga negaranya.

Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi hak asasi manusia mempunyai kewajiban atau tugas untuk memberikan kesempatan kepada warga negaranya dalam memperoleh pendidikan, sebagaimana yang telah tercantum dalam UUD 1945 persamaan setiap hak warga negara untuk mendapatkan pengajaran dijamin berdasarkan pasal 28 C ayat 1 yang berbunyi: "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia".

Peran pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan maka manusia dapat melakukan segala hal dengan mudah yang dapat menunjang taraf

kehidupannya. Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai investasi jangka panjang bagi manusia untuk keberlangsungan kehidupannya. Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari seberapa bermanfaatnya individu itu dalam suatu lingkungan masyarakat atau orang sekitarnya. Sebagaimana yang telah dicantumkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yaitu : "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pembelajaran adalah inti dari keseluruhan proses pendidikan, yang peran utamanya dimainkan oleh pendidik. Tutor merupakan aktor utama dalam pelaksanaan pembelajaran, baik sebagai pengajar, pendidik, pengelola, maupun peranan-peranan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan UUD No. 20 Tahun 2003 pasal (39) ayat 1 dan 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran penting, pendidik perlu dibekali pengetahuan dan kemampuan secara profesional dalam

melaksanakan tugasnya demi peningkatan kualitas pendidikan. Tutor tidak hanya dituntut sebagai pengajar tetapi dituntut juga sebagai motivator. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan peran serta dari semua pihak yang bersangkutan, antara lain adalah lembaga pendidikan. Ada banyak hal telah dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, untuk meningkatkan kualitas suatu pendidikan pada setiap akhir semester diadakannya sebuah tes untuk mengetahui prestasi atau hasil belajar peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang telah diberikan dan juga untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang tutor dalam menyajikan materi-materi pelajaran dalam waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Pendidikan Non Formal merupakan suatu jalur pendidikan yang prosesnya diselenggarakan di luar jalur pendidikan persekolahan yang berorientasi pada peserta didik, berupa pemberian layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat atau yang tidak berkesempatan mengikuti pendidikan formal.

Menurut pendapat Napitupulu dalam Sutarto (2007) Pendidikan nonformal hampir selalu melibatkan mengenai pembinaan, pengajaran, dan pengembangan warga negara yang sedang mengalaih keterlantaran dalam bidang pendidikan, dari masyarakat yang tidak tahu apa-apa menjadi tahu, dari yang kurang memiliki keterampilan menjadi mahir, dari yang tidak memperdulikan masa depan menjadi seseorang yang peduli dengan memiliki pembaharuan sikap dan pengetahuan.

Pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam mewujudkan jenis pembelajaran yang tidak dapat disediakan

oleh pendidikan formal. Tidak semua peserta didik harus belajar dengan cara yang sama seperti di sekolah formal, karena perbedaan usia dan pengalaman, hal ini terutama berlaku untuk siswa dewasa. Ini adalah kelompok pelajar yang lebih beragam daripada yang lain, dengan banyak perspektif tentang pembelajaran.

Pendidikan nonformal merupakan suatu kegiatan yang sistematis, yaitu kegiatan yang mempunyai komponen, proses, dan tujuan program. Program pendidikan nonformal mencakup beberapa komponen diantaranya masukan lingkungan (*environmental input*), masukan sarana (*instrumental input*), masukan mentah (*raw input*), dan masukan lain (*other input*).

Ruang lingkup dari pendidikan nonformal terdiri atas, pendidikan anak usia dini yang dapat dilakukan melalui taman penitipan anak dan kelompok bermain, pendidikan keaksaraan yang merupakan program keaksaraan fungsional, pendidikan kesetaraan yang meliputi program Paket A yang setara SD, Paket B yang setara SMP, Paket C yang setara SMA, pendidikan kecakapan hidup yang menjadi bidang garapan program kelompok belajar usaha (KBU), kursus-kursus, pelatihan keterampilan, magang, sanggar, padepokan, dan sebagainya, pendidikan kepemudaan, pendidikan atau pemberdayaan perempuan, dan pendidikan orang lanjut usia.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan bagian yang sama pentingnya dan tidak terpisahkan dari keberadaan pendidikan formal maupun informal di Indonesia. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebuah wadah yang dibuat masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat itu sendiri, yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian,

pengetahuan, dan keterampilan, warga belajar. Salah satu program PKBM yaitu pendidikan Kesetaraan Paket C yang setara dengan SMA/MA. Pelaksanaan program pembelajaran paket C dalam pembelajaran dirancang dengan beberapa komponen antara lain tujuan pembelajaran, materi/kurikulum pembelajaran, tutor, peserta didik, ruang/perlengkapan, sarana pembelajaran, dan waktu pembelajaran.

Program Pendidikan Kesetaraan Paket C yang merupakan bagian dari pendidikan nonformal dikhususkan bagi masyarakat yang tidak berkesempatan mengikuti pendidikan SMA/MA sederajat. Program Pendidikan Kesetaraan Paket C setara dengan jalur pendidikan formal SMA/MA sederajat, warga belajar yang dapat mengikuti program kesetaraan paket C merupakan lulusan SMP/MTs sederajat atau yang sebelumnya telah mengikuti program kesetaraan paket B dan yang sudah bekerja dan tidak memiliki cukup waktu untuk mengikuti pendidikan formal. Program Pendidikan Kesetaraan Paket C saat ini mempunyai peminat yang cukup banyak, hal ini disebabkan karena tidak dapat mengikuti waktu yang telah ditentukan oleh pendidikan formal, mereka juga dapat memiliki ijazah yang setara dengan SMA/MA. Program Pendidikan Kesetaraan Paket C diselenggarakan oleh lembaga atau satuan pendidikan nonformal sehingga pada gilirannya lulusannya diharapkan mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan lulusan SMA/MA.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rumah Pintar Al Inayah merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal yang beralamat di Jl. Menara, Bintarore, kec Ujung Bulu, Kab. Bulukumba. Jenis program pendidikan

yang diselenggarakan di PKBM Rumah Pintar Al Inayah ini, antara lain: pendidikan kesetaraan paket A, Paket B, Paket C, pendidikan keaksaraan usaha mandiri (KUM), serta kursus dan pelatihan.

PKBM Rumah Pintar Al Inayah pada pendidikan kesetaraan memiliki 170 peserta didik yang terbagi atas paket A 45 peserta didik, paket B 58 peserta didik, dan paket C 68 peserta didik. Pada program paket C terbagi lagi menjadi kelas X 22 orang peserta didik, kelas XI 25 peserta didik dan kelas XII 20 peserta didik. Program paket C kelas XII memiliki 4 Tutor dan 12 mata pelajaran yang di ajarkan antara lain, pendidikan agama, PPKN, bahasa indonesia, bahasa inggris, matematika, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, seni budaya, penjasokes dan mulok.

PKBM Rumah Pintar Al Inayah tentunya memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi guna meningkatkan kualitas taraf hidup pendidikan yang lebih baik khususnya di Bintarore Kabupaten Bulukumba. Namun tidak semua masyarakat paham akan pentingnya pendidikan, sehingga kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan yang sebelumnya sudah terputus, mengingat latar belakang pekerjaan masyarakat Bintarore adalah nelayan yang pastinya akan lebih mementingkan pekerjaannya terlebih dahulu daripada pembelajaran mereka oleh karena itu peran tutor sangat dibutuhkan.

Hanya sebagian kecil dari masyarakat Bintarore yang memiliki semangat untuk melanjutkan pendidikan, dari sebagian kecil ini tentunya tidak semua warga belajar mengikuti proses pembelajaran dengan baik, hal ini bisa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal dari peserta didik itu sendiri. Ada beberapa

permasalahan peserta didik PKBM Rumpi Al Inayah yang ditemukan seperti kurangnya motivasi dalam proses pembelajaran, dapat dinyatakan seperti ini karena presensi kehadiran peserta didik yang rendah. Bukan hanya itu, perhatian dan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar juga rendah walaupun sudah disediakan fasilitas yang memadai namun peserta didik tidak memiliki dorongan dan minat dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Sehingga hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, oleh karena itu diperlukan peran tutor untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari uraian yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berfokus pada Tutor Program Paket C kelas 12. Penulis ingin mendeskripsikan dan menganalisis tentang Bagaimana “Peran Tutor dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Program Paket C di PKBM Rumah Pintar Al Inayah Bintarore, Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka yang menjadi fokus masalah penelitian adalah bagaimanakah “Peran Tutor dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Program Paket C di PKBM Rumah Pintar Al Inayah Bintarore, Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba”.

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) Peran didefinisikan sebagai bagian yang dimainkan dalam aksi adegan film maupun sandiwara yang dimainkan dengan baik dan aktif oleh drama yang ditugaskan padanya. Selain itu, KBBI juga menyebutkan bahwa karakter adalah

tingkah laku seorang pemain yang memiliki ciri-ciri yang menghasilkan dan membawa hal-hal yang baik ke dalam suatu peristiwa.

Menurut Sarlito (2015) Peran adalah gabungan dari berbagai teori, orientasi dan disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi. Peran adalah istilah yang umum digunakan dalam dunia teater dimana seorang aktor harus memainkan peran tertentu dan melakukan perilaku tertentu, dalam hal ini seorang aktor dapat diumpamakan dengan posisi masyarakat. Status aktor setara dengan komunitas, dan keduanya memiliki status yang sama.

Sedangkan menurut siagian (2012) Jika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya di mana dia berada, itu berarti dia memenuhi perannya. Keberadaan peran berasal dari latar belakang yang berbeda, peran serta jabatan merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Adanya peran berarti kedudukan yang menjadi dasar setiap tindakan atau peran yang muncul sesuai dengan kesempatan yang diberikan kepadanya dalam masyarakat.

Peran merupakan sesuatu yang diperankan atau dimainkan seseorang. Peran dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang dijalankan oleh seseorang yang mempunyai wewenang, status sosial atau kedudukan dalam suatu organisasi. Peran merupakan aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga organisasi yang biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan untuk menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan kedudukan atau

jabatan yang dimiliki seseorang atau sekumpulan orang tersebut.

2. Tutor

Istilah Pendidik dalam dunia pendidikan berbeda-beda. Pendidik dalam suatu Pendidikan Formal biasa disebut sebagai Guru sedangkan dalam Pendidikan Nonformal biasa disebut dengan sebutan Tutor.

Menurut Kamil (2007) menyatakan bahwa Tutor dalam Pendidikan Nonformal adalah orang yang profesional yang mempunyai kemampuan, kompetensi, dan keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran.

Tutor merupakan seorang guru pada satuan pendidikan NonFormal (PNF) seperti pada program pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, home schooling, PAUD, kursus dan pelatihan dan lainnya. Tutor pada umumnya memiliki tugas yang sama dengan guru disekolah formal yakni mengarahkan, membimbing dan memberikan informasi ilmu pengetahuan pada peserta didik atau pada pendidikan nonformal disebut sebagai warga belajar. Tidak ada yang membedakan antara guru dan tutor dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, hanya saja berbeda dari segi istilah atau namanya saja.

Seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran yang sentral dalam keseluruhan proses belajar. Karna pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang ikut membantu dan sangat berperan dalam pembentukan individu menuju pada taraf kedewasaan. Pada dasarnya pendidik dituntut untuk membelajarkan peserta didik dengan baik, sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang berperilaku baik serta berpengaruh dilingkungan masyarakat.

3. Peran Tutor

Menurut Sardiman (2018) mengemukakan bahwa peran tutor dalam proses pembelajaran, di antaranya: sebagai Informator, Organisator, Motivator, Pengarah/director, Inisiator, Transmitter, Fasilitator, Mediator dan Evaluator.

1. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Dalam hal ini berlaku teori komunikasi berikut

- a. Teori stimulus respon
- b. Teori dissonance-reduction
- c. Teori pendekatan fungsional

Peran tutor sebagai informator adalah memberikan sumber informasi kepada peserta didik baik itu informasi yang berhubungan dengan akademik maupun informasi mengenai pengetahuan umum yang harus diberikan dengan berbagai strategi, penggunaan media pembelajaran, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Peran tutor sebagai informator diharapkan mempunyai kredibilitas yang baik dihadapan peserta didiknya. Suranto (2010) menjelaskan bahwa dengan kredibilitas yang cukup memadai maka kehadiran tutor sangatlah bermanfaat sebagai seorang pembimbing untuk peserta didiknya. Para pendidik diharapkan juga dapat memberikan informasi informasi terbaru dan inovasi terkait perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Organisator

Tutor berperan sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

3. Motivator

Peran tutor sebagai motivator adalah memberikan dorongan dan rangsangan yang bersifat positif terhadap peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dapat memiliki semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Peran tutor sebagai motivator sangatlah penting, hal ini guna meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Tutor dituntut untuk mampu memberikan rangsangan, dorongan dan reinforcement untuk meningkatkan potensi peserta didik, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga dapat terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar. Dalam semboyan pendidikan dikenal dengan istilah “ing madya mangukarsa”. Peran tutor sebagai motivator sangat dibutuhkan dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam artian personalisasi dan sosialisasi diri.

Suryanto dan Djihad (2013) menjelaskan bahwa tutor dalam proses belajar mengajar harus mampu menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik, dengan begitu peserta didik akan merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

4. Pengarah/director

Peran tutor sebagai pengarah/director adalah mengarahkan dan membimbing peserta didik pada proses pembelajaran yang lebih baik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Selain pada proses pembelajaran tutor juga diharapkan mampu mengarahkan peserta didik dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan dalam

mengambil keputusan serta membimbing peserta didik dalam menemukan potensi dirinya.

Tutor diharapkan mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik pada proses belajar agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Maskuri (2013) seorang pendidik dapat dikatakan sebagai “director of learning” yakni pendidik sebagai pengelola pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik.

5. Inisiator

Peran tutor sebagai inisiator yaitu pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang dimiliki tutor bisa menjadi contoh untuk peserta didik agar peserta didik tersebut bisa mengembangkan ide-ide kreatifnya. Hal ini juga termaksud dalam semboyan “ing ngarso sung tulodo”.

6. Transmitter

Dalam kegiatan belajar tutor juga dituntut untuk bertindak sebagai penyebar kenijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

7. Fasilitator

Peran tutor sebagai fasilitator adalah memberikan kemudahan atau fasilitas dalam proses belajar mengajar yaitu meliputi saat merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi proses pembelajaran. Seperti misalnya memberikan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan perkembangan peserta didik atau pun menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga terjadi interaksi yang baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, tutor diharapkan mampu mengusahakan sumber belajar baik berupa narasumber, buku, teks, majalah, ataupun surat kabar.

8. Mediator

Tutor sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar

peserta didik. Seperti misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media serta bagaimana cara menggunakan dan mengorganisasikan penggunaan media.

9. Evaluator

Sebagai evaluator peran tutor adalah untuk mengumpulkan data mengenai keberhasilan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Ada 2 fungsi sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan.

Menurut Sanjaya (2007) Tutor diharapkan mampu berperan untuk mengumpulkan informasi terkait keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan. Tutor memiliki otoritas dalam menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademik ataupun menilai tingkah laku sosial peserta didik, dengan demikian tutor mampu menilai seberapa berhasilnya peserta didik dalam proses belajar yang sudah dilaksanakan.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Hasil belajar adalah sebuah informasi tentang kemajuan dalam upaya mencapai tujuan peserta didik lebih lanjut dapat diketahui bila seseorang telah belajar dan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Sardiman (2007) Hasil Belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik. Perubahan ini meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Oleh sebab itu, apabila peserta didik mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh tidak hanya berupa penguasaan konsep tetapi juga keterampilan dan sikapnya juga berubah.

Menurut Benyamin Bloom, dalam Nana Sudjana (2017) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1. Ranah Kognitif, yaitu berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah Afektif, berhubungan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah Psikomotorik, berhubungan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif interpretatif.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar

Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat disebabkan karena kesulitan memahami materi pembelajaran dan dapat disebabkan karena kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar. Ada banyak faktor yang menyebabkan peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah diantaranya yaitu kurangnya keaktifan

peserta didik didalam proses belajar mengajar, Ketidaktepatan pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, kurangnya keterampilan pendidik dalam memberikan materi pembelajaran yang dapat menjadi penyebab hasil belajar peserta didik rendah serta Kurangnya metode pembelajaran, seperti pembelajaran menempatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai pendengar.

Hasil belajar antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Perbedaan itu sebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

- a) Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan studi peserta didik, misalnya minat, bakat, kesehatan, kebiasaan belajar, dan kemandirian.
- b) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik faktor ini mempengaruhi terhadap kemajuan studi peserta didik misalnya dari lingkungan alam, lingkungan dari keluarga, lingkungan masyarakat dan faktor lain yaitu satuan pendidikan.

6. Program Kesetaraan Paket C

Pendidikan kesetaraan merupakan suatu layanan pendidikan NonFormal yang memberikan kesempatan bagi masyarakat terkhususnya bagi pemuda yang putus sekolah baik di tingkat SD, SMP, maupun SMA.

Program kesetaraan Paket C merupakan program yang berada di bawah binaan Direktorat Pendidikan Kesetaraan. Sasaran dari program kesetaraan paket C adalah, masyarakat yang telah lulus program Paket B, siswa-siswa yang telah lulus SMP/MTs, serta masyarakat yang telah mengikuti pendidikan informal yang disetarakan.

Begitu pula masyarakat yang putus sekolah (drop out) SMA/MA.

Program paket C ini dikembangkan sebagai program pendidikan alternatif atau pilihan dari masyarakat, karena program paket C dikembangkan lebih profesional dan bersaing dengan kualitas pendidikan sekolah (formal). Program paket C dikembangkan lebih kompetitif, terutama untuk menjawab berbagai keraguan masyarakat terhadap kualitas pendidikan non formal

Penyelenggaraan program kesetaraan dimaksudkan agar dapat memberikan layanan kepada warga negara indonesia yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga tidak berkesempatan untuk bisa mendapatkan layanan pendidikan pada jalur pendidikan formal, oleh karena itu, pendidikan kesetaraan diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diakui setara dengan jenjang pendidikan formal.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu pemahaman yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bagaimana peran tutor dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada program paket C kelas 12 di PKBM Rumah Pintar Al Inayah Bintarore Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian case study research (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang

digunakan untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Selain itu, prosedur penelitiannya dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.

Jenis penelitian studi kasus peneliti berfokus pada obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari beberapa sumber. Tujuan penelitian yang utama tidak terletak pada hasil, melainkan keberhasilan suatu proses pada suatu waktu tertentu. Keuntungan menggunakan desain penelitian ini adalah dapat digunakannya perubahan ditengah penelitian atau intervensi terhadap konseling.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk mengungkapkan gejala suatu objek tertentu dengan kata-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditemukan di lapangan.

B. Deskripsi Fokus

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, keberhasilan tersebut dapat dilihat dari seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan oleh tutor, semakin tinggi pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Dalam proses pembelajaran tutor memiliki peran penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, tutor dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam proses

pembelajaran yang sedemikian rupa agar dapat menghasilkan peserta didik yang mandiri, menjadi pelajar yang efektif serta dapat diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik agar menjadi individu yang lebih produktif.

Oleh karena itu, adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu bagaimana peran tutor dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik program paket C kelas 12 di PKBM Rumah Pintar Al Inayah Bintarore Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Peran tutor dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dimaksud adalah

1. Peran tutor sebagai informator

Pendidik berperan untuk memberikan sumber informasi yang berhubungan dengan kegiatan akademik maupun informasi mengenai pengetahuan umum misalnya dalam menyampaikan materi.

2. Peran tutor sebagai Organisator

Perperan sebagai pengelola akademis, silabus, workshop, jadwal pembelajaran dan lainnya. Serta komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

3. Peran tutor sebagai Motivator

Memberikan dorongan dan rangsangan yang bersifat positif terhadap peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dapat memiliki semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi.

4. Peran tutor sebagai Pengarah

Jiwa kepemimpinan bagi tutor dalam peranannya sebagai pengarah lebih menonjol. Tutor dituntut untuk dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar bagi siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5. Peran tutor sebagai Inisiator

Tutor berperan sebagai seseorang yang dapat mengembangkan inovasi dan

pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar.

6. Peran tutor sebagai Transmitter

Tutor sebagai Transmitter berperan selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan

7. Peran tutor sebagai Fasilitator

Memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga menghasilkan interaksi belajar mengajar yang efektif.

8. Peran tutor sebagai Mediator

Berperan sebagai penengah bagi kegiatan belajar peserta didik, misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi.

9. Peran tutor sebagai Evaluator

Berperan untuk menilai prestasi peserta didik, baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang tingkah laku sosialnya.

F. Peran Peneliti

Peneliti merupakan instrumen kunci utamadalam melakukan pengumpulan data dilapangan tepatnya di PKBM Rumah Pintar Al Inayah Bintarore Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Kehadiran peneliti pada juli 2023 sampai dengan agustus 2023 dengan melakukan pengamatan serta mengumpulkan data terhadap fakta yang ada dilapangan mengenai peran tutor dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik program paket C kelas 12 terhadap kepala PKBM dan 2 orang Tutor yang diwawancarai.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Wijaya (2018), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji

kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum, dan apa yang dikatakan secara pribadi, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

H. Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti melalui penelitian di lapangan kemudian diolah dengan tujuan agar data tersebut dapat memberikan informasi-informasi yang berguna untuk kemudian dianalisis. Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut: Reduksi data, Display data dan Verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi dibawah ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan di PKBM Rumah Pinatr Al Inayah mengenai Peran

Tutor dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Program Paket C di PKBM Rumah Pintar Al Inayah Bintarore Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Adapun data dari hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan kurung waktu kurang lebih 1 bulan yang terhitung mulai tanggal 25 juli 2023 s.d 05 agustus 2023.

a. Peran tutor sebagai mediator

Peran tutor sebagai informator adalah memberikan sumber informasi kepada peserta didik baik itu informasi yang berhubungan dengan akademik maupun informasi mengenai pengetahuan umum misalnya dalam menyampaikan materi yang harus diberikan dengan berbagai strategi, misalnya penggunaan media pembelajaran, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

b. Peran tutor sebagai organisator

Tutor sebagai organisator mempunyai peran sebagai pengelola akademis, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Serta komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi belajar pada peserta didik.

c. Peran tutor sebagai motivator

Peran tutor sebagai motivator adalah memberikan dorongan dan rangsangan yang bersifat positif terhadap peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dapat memiliki semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi. peran tutor sebagai motivator sangatlah penting, hal ini guna meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik pada PKBM Rumah Pintar Al Inayah.

d. Peran tutor sebagai pengarah

Jiwa kepemimpinan bagi tutor dalam peranannya sebagai pengarah lebih menonjol.

Tutor dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

e. Peran tutor sebagai inisiator

Sebagai inisiator tutor berperan sebagai seseorang yang dapat mengembangkan inovasi dan pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar, yang mana hal tersebut yang dapat melatih anak untuk berfikir kreatif.

f. Peran Tutor sebagai transmitter

Tutor sebagai transmitter berperan selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan. Tutor di PKBM Rumah Pintar Al Inayah menggunakan beberapa metode yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami informasi-informasi yang disampaikan.

g. Peran tutor sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator tutor dalam hal ini memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa, yang sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga menghasilkan interaksi belajar mengajar yang efektif.

h. Peran tutor sebagai mediator

Sebagai mediator tutor berperan sebagai penengah bagi kegiatan belajar peserta didik, misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi peserta didik, selain itu tutor juga berperan sebagai penyedia media, bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan media tersebut.

i. Peran tutor sebagai evaluator

Sebagai evaluator tutor berperan untuk menilai prestasi peserta didik, baik dalam bidang akademik, maupun dalam bidang tingkah laku sosialnya, sehingga hal ini dapat menentukan bagaimana peserta didik

dapat berhasil ataupun tidak, tutor tidak hanya harus melihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan tugas dan ujian yang telah diberikan, tetapi juga perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan values dari peserta didik..

B. Pembahasan

a. Peran Tutor dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C PKBM Rumah Pintar Al Inayah pada Program Kesetaraan Paket C berperan untuk membantu lulusan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang setara dengan lulusan SMA serta mempunyai kecakapan hidup untuk mampu membuka/menciptakan lapangan usaha untuk diri sendiri, atau untuk masyarakat.

Tutor pada PKBM Rumah Pintar Al Inayah berusaha semaksimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam menemukan kreatifitas, dan kemampuan yang dimilikinya, dengan berbagai macam keterampilan yang diajarkan, seperti kursus menjahit, pembuatan kue, kursus bahasa jepang, bahasa inggris dll.

b. Peran tutor sebagai informator

Tutor di PKBM Rumah Pintar Al Inayah sudah menjalankan tugasnya sebagai informator yaitu menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Misalnya, ketika pembelajaran bahasa indonesia tutor menjelaskan menggunakan bahasa yang baku dan ilmiah kemudian menjelaskan arti dan makna dari kata tersebut, selain itu ketika ada hal-hal yang tidak dimengerti peserta didik dari informasi yang diberikan maka tutor berinisiatif untuk memberikan perumpamaan atau contoh-contoh yang ada disekitaran lingkungan peserta didik, sehingga hal ini dapat menimbulkan

terjadinya interaksi timbal balik antara tutor dan peserta didik.

c. Peran tutor sebagai organisator

Sebagai organisator tutor di PKBM Rumah Pintar Al Inayah berperan dalam pengelolaan kegiatan akademik, mengembangkan perangkat pembelajarannya misalnya RPP, agenda pembelajaran dll yang sesuai dengan kurikulum, serta melihat dari kebutuhan peserta didik, PKBM Rumah Pintar Al Inayah juga telah menggunakan kurikulum merdeka belajar.

d. Peran tutor sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting, ada 2 cara yang dilakukan Tutor PKBM Rumah Pintar Al Inayah untuk memotivasi peserta didik yaitu ucapan dan perbuatan. Ucapan misalnya datang ke rumah peserta didik mengajak untuk datang belajar ke PKBM, memberi motivasi peserta didik dengan memberi saran, masukan, dan dorongan kepada peserta didik, perbuatan misalnya memberi apresiasi kepada peserta didik mengenai apa yang sudah dikerjakannya, contohnya ketika peserta didik bisa menjawab pertanyaan yang diberikan maka tutor memberikan hadiah kecil misalnya permen selain itu cara lain yang dilakukan yaitu memberikan fasilitas kepada peserta didik contohnya menyediakan baju seragam bagi peserta didik yang rajin.

e. Peran tutor sebagai pengarah/direktor

Sebagai pengarah tutor harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam menjalankan perannya tersebut, tutor harus mampu melihat kebutuhan peserta didik baik dari segi jenjang pendidikan yang dibutuhkan ataupun dalam proses belajar mengajarm sehingga dapat mewujudkan tujuan yang dicita-citakan.

Peserta didik membutuhkan bantuan tutor untuk dapat mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal yang dialaminya oleh karena itu, tutor PKBM Rumah Pintar Al Inayah selalu mengarahkan peserta didik untuk menemukan skill dan kemampuan yang dimilikinya, ketika sudah menemukan kemampuan dari peserta didik tugas tutor selanjutnya yaitu mengarahkan dan mendampingi peserta didik untuk melatih dan mengembangkan skill dan kemampuan yang mereka miliki. Misalnya ketika peserta didik memiliki kemampuan menjahit, maka tutor akan melatih kemampuan dan memfasilitasi peserta didik tersebut.

f. Peran tutor sebagai inisiator

Tutor sebagai inisiator berperan sebagai pembangkit ide-ide dan mengembangkan inovasi dalam proses belajar mengajar hal ini dapat dilihat dari model pembelajaran yang dijadikan acuan dalam perancangan program pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ide-ide kreatif tutor diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk dapat berfikir kreatif, oleh karena itu tutor harus membuat inovasi dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi tutor harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Tutor PKBM Rumah Pintar Al Inayah dalam perannya sebagai inisiator yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan. Seperti misalnya memberi materi pembelajaran dalam bentuk video kemudian menayangkannya dengan LCD, membaca buku menggunakan aplikasi

“bukuku”, serta mengajarkan peserta didik untuk mengakses komputer. Tutor dalam hal ini mengajarkan peserta didik yang sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada sehingga peserta didik dapat belajar hal-hal baru.

g. Peran tutor sebagai Transmitter

Tutor sebagai transmitter berperan selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan dengan cara mentransfer ilmu dan pemahaman kepada peserta didik melalui pembelajaran sosiologi.

Tutor PKBM Rumah Pintar Al Inayah berperan sebagai transmitter/penyebar menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Cara penyajian pelajaran yang dilakukan tutor yaitu dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik kemudian setelah tutor menjelaskan materi pembelajaran selanjutnya proses tanya jawab hal ini diperlukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap apa yang telah di sampaikan tutor melalui metode ceramah.

h. Peran tutor sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator tutor dalam hal ini memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, yang sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga menghasilkan interaksi belajar mengajar yang efektif.

Tutor sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Dalam hal ini, tutor PKBM Rumah Pintar Al Inayah menjalankan perannya yaitu menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran peserta

didik seperti wifi, komputer, perpustakaan dll. Selain itu tutor juga memberikan suasana belajar yang tidak terlalu tegang, misalnya ditengah-tengah proses pembelajaran ketika melihat peserta didik bosan atau mengantuk maka tutor akan memberikan game sehingga peserta didik bersemangat lagi, selain itu PKBM Rumah Pintar Al Inayah memiliki prinsip 3 S kepada peserta didik yaitu Santai, Serius, Selesai.

i. Peran tutor sebagai mediator

Sebagai mediator tutor berperan sebagai penengah bagi kegiatan belajar peserta didik, misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi peserta didik. Tutor sebagai mediator sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar yaitu bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan media tersebut kepada peserta didik.

Tutor harus terampil dalam mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, dalam hal ini tutor PKBM Rumah Pintar Al Inayah sebagai mediator yaitu memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan, namun ketika peserta didik tidak bisa menjawab maka tutor terus tidak langsung membantu akan tetapi memberikan kisi-kisi jawaban mengenai pertanyaan yang diberikan. Setelah itu tutor akan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah berusaha untuk menjawab.

j. Peran tutor sebagai evaluator

Sebagai evaluator tutor berperan untuk menilai prestasi peserta didik, baik dalam bidang akademik, maupun dalam bidang tingkah laku sosialnya, sehingga hal ini dapat menentukan bagaimana peserta didik dapat berhasil ataupun tidak, tutor tidak hanya harus melihat dari bisa atau tidaknya

mengerjakan tugas dan ujian yang telah diberikan, tetapi juga perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan values dari peserta didik.

Tutor PKBM Rumah Pintar Al Inayah sebagai evaluator melihat tidak hanya dari tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik, tetapi juga menilai dari perilaku dan kehadiran dari peserta didik. Dengan kata lain PKBM Rumah Pintar Al Inayah melakukan penilaian berdasarkan 3 aspek yaitu aspek afektif, kognitif dan Psikomotorik.

k. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik

Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diuraikan dalam 2 bagian yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang termaksud ke dalam faktor ini yaitu faktor kesehatan, minat, bakat, dan motivasi. Dalam hal ini peserta didik PKBM Rumah Pintar Al Inayah mempunyai hasil belajar yang rendah karena kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran, dan kurang motivasi yang merupakan daya pendorong, hal ini disebabkan karena sebagian besar peserta didik mempunyai pekerjaan sebagai nelayan oleh karena itu mereka lebih memilih untuk ke laut mencari ikan dari pada belajar.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang termaksud ke dalam faktor eksternal yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam hal ini peserta didik PKBM Rumah Pintar Al Inayah mempunyai hasil belajar yang kurang

karena disebabkan oleh faktor keluarga yang tidak memperhatikan pendidikan peserta didik, faktor ekonomi dalam keluarga yang sebagian besar peserta didik berasal dari keluarga yang kurang mampu, dan faktor dari lingkungan sekitar yaitu pengaruh dari teman bergaul

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di sajikan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran tutor dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada program paket C di PKBM Rumpi Al Inayah yaitu sebagai informator, organisator, motivator, pengarah/direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator. Adapun Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal yaitu kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran, dan kurang motivasi. Serta faktor eksternal yaitu keluarga yang tidak memperhatikan pendidikan peserta didik, faktor ekonomi yang sebagian besar peserta didik berasal dari keluarga yang kurang mampu, dan faktor dari lingkungan sekitar yaitu pengaruh dari teman bergaul.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Suryana. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian Kualitatif, 17.
- Audie, Nurul. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2(1).
- Esi, Purwaningsih, E., & Okianna. (2016). Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar di kelas XI SMK. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(10).
- Feni, M. (2021). Mengungkap Dampak Covid-19 Pada Pelaku UMKM Kuliner (Studi Kasus: UMKM Kuliner Di Wilayah Rawamangun). 20–30.
- Imam, G. (2017). Metode Penelitian KUALITATIF. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kemendikbud, K., & Lantai, G. E. (n.d.). Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan. In Core.Ac.Uk (Nomor 021).
- Muhlisian, A. A. (2013). Analisis Kesalahan Terjemahan Bahasa Jepang Yang Terdapat Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa S2 Universitas Pendidikan Indonesia. Thesis, 31–40.
- Nurdianah, A. S., Asri, M., & Belajar, H. (2022). Peran Tutor Kejar Paket C Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kabupaten Sinjai. 2(6).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jurnal misykat.
- Nursalam, metode penelitian. (2016). Pendekatan Dan Penelitian. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Prayudi, M. A., Sari Dewi, G. A. K. R., Vijaya, D. P., & Ekawati, L. P. (2019). Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan), 2(4)
- Restu Handayani. (2017). Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Citra Ilmu. Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C, 1(1).
- Saedin, D. P., Latang, & Suardi. (2021). Peran Tutor Kejar Paket C di Pusat Pembelajaran (PKBM Amanah

Ummat) di Kota Makassar. *Pinisi Journal Of Education*, 1(1).

Sardiman A.M. (2018) *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok. PT RajaGrafindo Persada

Setiyawan. (2013). Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kabupaten Magetan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Suryadi, Siti, Anisa, D. (2022). *PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dan Peran Pendidikan di Dalam Masyarakat*. Bogor: Queperia.

Sutisna, D. F., Sinaga, D., & Rosfiantika, E. (2012). Peranan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam Menumbuhkan Minat Baca Warga Belajar. *Students e-Journal*, 1(1).

Tasya Nabillah, & Abadi, A. P. (2019). *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*. Sesiomedika.

Pendidikan, J., & Islam, A. (2019). *Keativits Pembelajaran Tutor dalam Warga Belajar Di PKBM Al Suroyo Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO KREATIVITAS PEMBELAJARAN TUTOR DALAM*.

Widodo, W., Siswanto, H., & Lestari, G. D. (2022). Peran Tutor dalam Pembelajaran Virtual pada Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Cerme Gresik. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3).

Yustiani, G., Abdulhak, I., & Pramudia, J. R. (2015). Peran Tutor untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Mandiri. *Jurnal Pendidikan Non Formal dan Informal*, 7(2).